

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki 5 variabel utama (variabel konstruk), diantaranya implementasi *e-government* sebagai variabel intervening, peningkatan kinerja pemerintah sebagai variabel endogen, dan lingkungan eksternal, lingkungan internal, dan *good governance* sebagai variabel eksogen dalam model. Tabel 3.1 menunjukkan definisi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Variabel Konstruk (laten) dan Definisi Variabel

Variabel	Definisi Variabel
Lingkungan eksternal (ξ_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan eksternal, yang mungkin menghadirkan kemungkinan dan tantangan bagi kelangsungan hidup organisasi (Pierce dan Robinson, 1994). 2. Kekuatan eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh organisasi tetapi dapat menimbulkan kemungkinan atau risiko bagi perusahaan (Glueck, 1998).
Lingkungan internal (ξ_2)	Suasana dalam manajemen internal perusahaan dimana kekuatan dan kelemahan perusahaan dapat diketahui dengan mengevaluasi profil perusahaan saat ini (Pierce dan Robinson, 1994).
Strategi <i>e-government</i> (η_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi sebagai rencana yang mencakup semua untuk mencapai tujuan organisasi, serta untuk memastikan kelangsungan organisasi di lingkungan dimana ia beroperasi (Griffin, (2006). 2. <i>E-government</i> mengacu pada sejauh mana sebuah situs web dapat memfasilitasi penyediaan layanan yang kompeten untuk membantu individu, organisasi, dan perusahaan mencapai tujuan administrasi pemerintahan mereka (Alanezi, Kamil & Basri, 2010).
<i>Good governance</i> (η_2)	Sistem pemerintahan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keterbukaan, tanggung jawab, kemandirian, dan keadilan (APM, 2004).
Kinerja Pemerintahan (η_3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil akhir suatu kegiatan, termasuk kemampuan proses manajemen strategis untuk meningkatkan kinerja organisasi, sering kali dinilai dari segi keuntungan dan investasi (Wheelen dan Hunger, 2008). 2. Ide multifaset yang menggambarkan keberhasilan perusahaan dan sejauh mana tujuan komersialnya tercapai (Civelek, Qemberci, Artar, dan Uca, 2015)

Sumber: diolah dari berbagai literatur

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Faktor-faktor yang menjadi fokus variabel penelitian ini adalah kinerja pemerintahan, strategi *e-government*, lingkungan internal dan eksternal, dan *good governance*. Unit analisis penelitian yang menjadi sumber data utama adalah 27 Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Barat dan sebagai respondennya diwakili oleh seluruh Sekretaris Daerah karena berkaitan dengan strategi *e-government*, khususnya pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Apabila data mining primer hanya dilakukan satu kali untuk setiap unit sumber data yang sama, maka harus diinisialisasi oleh Sekretaris Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Mengingat penelitian ini hanya dilakukan satu kali, maka dimensi temporalnya adalah *cross-sectional*.

Tujuan dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang luas tentang ciri-ciri variabel penelitian dan mengukur hubungannya melalui pengujian hipotesis (Suryanto, 2005). Model penelitian kausal, khususnya model desain penelitian di mana penekanannya pada hubungan kausal, atau model penelitian konklusif yang dirancang untuk mengumpulkan bukti hubungan kausatif, adalah pendekatan teknik penelitian digunakan untuk menguji hipotesis.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data utama dalam penelitian survei, yang menggunakan sampel satu demografis. Dalam hal ini, penelitian survei digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan (baik konfirmatori maupun eksplanatori), lebih khusus lagi untuk menjelaskan hubungan sebab akibat dan menguji hipotesis. Studi deskriptif adalah sejenis analisis yang menjelaskan fakta tentang populasi sasaran atau menentukan proporsi populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Landasan dari semua penelitian ilmiah adalah penelitian deskriptif, yang memerlukan pengkatalogan atau pengelompokan berbagai komponen sebagai area masalah dengan tahapan mengelompokkan data dalam batas-batas yang telah ditentukan berdasarkan kelengkapan dan penempatan pada tempatnya, sehingga memudahkan untuk mengidentifikasi karakteristik utama dari ukuran variabel dari penelitian.

Karena mereka fokus pada aspek atau karakteristik tertentu dari tujuan penelitian, studi deskriptif lebih terfokus. Studi deskriptif juga memiliki keuntungan membuka jalan baru untuk penelitian masa depan yang lebih mendalam dengan menyoroti hubungan potensial antara berbagai variabel. Penelitian ini juga mencoba mengkaji pembentukan hipotesis yang menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, seperti yang telah dibahas sebelumnya. Akibatnya, penelitian ini adalah jenis verifikasi.

Moch. Lukmanul Hakim, 2023

MODEL STRATEGI E-GOVERNMENT

DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEMERINTAHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas (konfirmasi), yang menggunakan teknik penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Cooper dan Emory (1995) dalam Gani (2008), penyelidikan kausalitas dalam teori menempatkan penekanan yang kuat pada pemeriksaan untuk menentukan bagaimana satu variabel mempengaruhi orang lain atau mengapa temuan tertentu dicapai. Selain itu, pendekatan Analisis Jalur akan digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat antara variabel dalam penelitian ini, dan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 For Windows dan *Smart PLS 3* akan digunakan untuk mengkarakterisasi profil data pada setiap dimensi variabel.

3.3 Operasional Variabel

Tabel 3.2 menggambarkan operasionalisasi variabel dan penilaian masing-masing variabel penelitian menggunakan skala Likert untuk mengukur dimensi atau indikator variabel. Hal ini sangat efektif dalam mengukur sikap responden terhadap subjek variabel yang diteliti dan sering digunakan untuk menilai perilaku. Skala pengukuran interval juga tersedia untuk skala Likert (Black dan Champion, 2009; Cooper dan Emory, 1995; Sekaran, 2013).

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
1	2	3	4	5
Lingkungan Eksternal (X₁) Lingkungan eksternal memberikan konteks sosial dan memainkan peran penting dalam hal bagaimana keputusan organisasi dibuat (Kruse, 2013; Porter, 1985; Pierce dan Robinson, 1994; Glueck, 1998; Moeljadi, 2006; Griffin dan Ebert, 2006; Hunger dan Wheelen, 2008; Buchory dan Saladin, 2010)	Regulasi	Undang-undang tentang Informasi dan Transaksi Elektronik	Interval	1
		Inpres tentang <i>e-government</i> dan Perpres tentang SPBE	Interval	2
		Peraturan Menteri tentang SPBE	Interval	3
		Instruksi Menteri tentang Pemberlakuan PSBB/PPKM pada Masa Pandemi Covid-19	Interval	4
	Teknologi Informasi	Dampak perkembangan sistem IT dan komunikasi pada era revolusi industri 4.0	Interval	5

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
1	2	3	4	5
		dan <i>society</i> 5.0 di pemda		
		Perkembangan <i>software, hardware</i> dan infrastruktur dalam peningkatan pelayanan publik	Interval	6
		Perubahan sistem yang lebih transparan, praktis, dan tepat sasaran dalam peningkatan pelayanan publik	Interval	7
	Pandemi Covid-19	Dampak pandemi Covid-19 terhadap penyelenggaraan pemerintahan daerah	Interval	8
		Dampak pandemi Covid-19 pada pencapaian PAD	Interval	9
		Dampak layanan publik pada masa pandemi Covid-19	Interval	10
	Layanan Pemda	Tuntutan pelayanan publik yang mudah dan tidak berbelit-belit	Interval	11
		Tuntutan pelayanan publik yang dapat diakses secara <i>online</i>	Interval	12
		Tuntutan layanan publik dengan keramahan dan kecepatan atas produk layanan yang diajukan	Interval	13
Lingkungan Internal (X₂)	Vision	Pemda memiliki visi yang komprehensif dan jelas	Interval	14
Bagian dari lingkungan yang mempunyai relevansi langsung	mempunyai secara bagi	Visi pemda dipahami dengan baik oleh pegawai	Interval	15

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
1	2	3	4	5
<p>organisasi dalam mencapai tujuannya karena terdiri dari konsituensi kritis yang secara positif atau negatif mempengaruhi keefektifan pelaksanaan tugas suatu organisasi (Robbins, 2002; Suci, 2008; Saladin, 2010; Wispandono, 2010; Darya, 2011)</p>	<i>Leadership</i>	Visi pemda daerah berorientasi menjawab tuntutan kebutuhan era revolusi industri 4.0 dan <i>society</i> 5.0 atau kebutuhan <i>e-government</i>	Interval	16
		Gaya kepemimpinan kepala daerah yang responsif terhadap perubahan	Interval	17
		Komitmen kepala daerah untuk mengarahkan inovasi	Interval	18
	<i>Organizational Culture</i>	Kemampuan manajerial kepala daerah dalam memotivasi SDM	Interval	19
		<i>e-leadership</i>	Interval	20
		Tingkat perilaku pegawai yang <i>committed</i> dan loyal pada perangkat daerah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya	Interval	21
		Tingkat profesionalitas pegawai dalam melibatkan diri untuk setiap kegiatan di perangkat daerah	Interval	22
	Kepedulian pimpinan dan pegawai dalam mengembangkan literasi teknologi informasi	Interval	23	
	Sikap pegawai dalam bekerja berbasis pada teknologi	Interval	24	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No	
1	2	3	4	5	
Strategi <i>E-Government</i> (X_3) merupakan sejauh mana sebuah situs web <i>e-government</i> dapat memfasilitasi dalam memberikan layanan yang kompeten untuk membantu masyarakat, bisnis, dan lembaga dalam mencapai administrasi pemerintahan mereka (Griffin, 2006; Alanezi, Kamil & Basri, 2010; Inpres Nomor 3 Tahun 2003; Perpres Nomor 95 Tahun 2018)	Sistem Manajemen dan Proses Kerja	Merasionalisasi peraturan dan prosedur operasi layanan publik berbasis elektronik	Interval	25	
		Melakukan perubahan manajemen sistem dan proses kerja layanan publik berbasis elektronik	Interval	26	
		Memperkuat <i>e-leadership</i> dalam tata kelola pemerintah daerah	Interval	27	
	IT Infrastructure		Meningkatkan infrastruktur <i>hardware</i> dan <i>software</i> yang mendukung program <i>e-government</i>	Interval	28
			Meningkatkan kapasitas jaringan <i>internet</i>	Interval	29
			Mengalokasikan anggaran untuk <i>maintenance</i> dan pengembangan <i>hardware</i> dan <i>software</i>	Interval	30
			Mengarahkan pola pikir, sikap dan budaya kerja pegawai yang mendukung (<i>best practice</i>) pelaksanaan <i>e-government</i>	Interval	31
			Investasi dalam pengembangan SDM melalui pendidikan dan pelatihan berbasis teknologi informasi	Interval	32

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
1	2	3	4	5
		Pemberian penghargaan/apresiasi kepada perangkat daerah yang sukses menjalankan <i>e-government</i>	Interval	33
	Kemitraan	Kerjasama/kemitraan yang dilakukan pemerintah daerah dengan asosiasi untuk mensosialisasikan pelayanan publik berbasis elektronik		34
		Kerjasama/kemitraan yang dilakukan pemerintah daerah untuk memperoleh program CSR dari perusahaan/perbankan		35
		Kerjasama/kemitraan yang dilakukan pemerintah daerah dengan pemerintah daerah lainnya dalam mengadopsi atau mengembangkan aplikasi/software <i>e-government</i>		36
		Kerjasama/kemitraan yang dilakukan pemerintah daerah dengan instansi pusat dan provinsi dalam pembiayaan program <i>e-government</i>		37
Good Governance (Y₂) Good governance adalah suatu tata cara pengelolaan Pemerintahan yang menerapkan prinsip-	<i>Transparancy</i>	Penyajian dan penyampaian informasi proses pelayanan publik berbasis elektronik melalui berbagai	Interval	38

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
1	2	3	4	5
prinsip <i>transparancy</i>, <i>accountability</i>, <i>responsibility</i>, <i>independency</i>, dan <i>fairness</i> (APM,2004; Hazard&Crawford,200 4; Bekker&Steyn,2005; Weaver,2007; Hill, 2008; Klakegg et al,2008; Muller,2009; BPK,2016)		jejaring informasi yang tersedia		
		Alokasi anggaran untuk mendukung penyajian dan penyampaian informasi proses pelayanan publik berbasis elektronik melalui berbagai jejaring informasi yang tersedia	Interval	39
		Keberadaan SDM yang ditugaskan untuk mendukung penyajian dan penyampaian informasi proses pelayanan publik berbasis elektronik melalui berbagai jejaring informasi yang tersedia	Interval	40
	<i>Independency</i>	Mekanisme proses pelayanan publik yang mandiri dan bebas dari intervensi pihak internal dan eksternal pemerintah daerah	Interval	41
		Alokasi anggaran untuk mendukung mekanisme proses pelayanan publik yang mandiri dan bebas dari intervensi pihak internal dan eksternal pemerintah daerah	Interval	42

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
1	2	3	4	5
		Keberadaan SDM yang ditugaskan untuk mendukung mekanisme proses pelayanan publik yang mandiri dan bebas dari intervensi pihak internal dan eksternal pemerintah daerah	Interval	43
	<i>Responsibility</i>	Penanganan keluhan dan pengaduan masyarakat terkait layanan publik berbasis elektronik		44
		Alokasi anggaran untuk mendukung penanganan keluhan dan pengaduan masyarakat terkait layanan publik berbasis elektronik		45
		Keberadaan SDM yang ditugaskan untuk mendukung penanganan keluhan dan pengaduan masyarakat terkait layanan publik berbasis elektronik		46
	<i>Accountability</i>	Mekanisme pertanggungjawaban penyelenggaraan pemerintah daerah melalui <i>e-government</i>		47
		Alokasi anggaran untuk mendukung mekanisme pertanggungjawaban penyelenggaraan pemerintah daerah melalui <i>e-government</i>		48

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
1	2	3	4	5
		Keberadaan SDM yang ditugaskan untuk mendukung mekanisme pertanggungjawaban penyelenggaraan pemerintah daerah melalui <i>e-government</i>		49
Kinerja Pemerintahan (Y₃) mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan (Lembaga Administrasi Negara, 2003; SAKIP, 2017, Permenpan RB Nomor 18 Tahun 2021)	Indeks Pembangunan Manusia	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Rasio	50
		Indeks Gini (Gini Rasio)	Rasio	51
		Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	Rasio	52
	Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks Reformasi Birokrasi	Rasio	53

Sumber : diolah dari berbagai literatur

Metode pengujian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Akibatnya, informasi yang diperoleh dari pengukuran variabel manifes (variabel yang dapat diamati) dan variabel laten (variabel konstruk) harus ditransformasikan ke dalam bentuk kuantitatif. Daftar alat dalam bentuk satu set digunakan dalam pengukuran. Skala penilaian untuk kategori pemblokiran berkisar dari 1 hingga 5, dengan 5 menunjukkan skor terbesar.

Pengembangan setiap dimensi pertanyaan atau pernyataan adalah bagaimana variabel lingkungan eksternal, lingkungan internal, strategi *e-government*, *good governance*, dan peningkatan kinerja pemerintahan diukur. Desain Rentang kemungkinan jawaban mengungkapkan pentingnya sikap atau pendapat yang diungkapkan oleh responden. Nilai 1

merupakan contoh pilihan jawaban ekstrim Sangat Rendah, sedangkan skor 2 merupakan contoh pilihan Rendah, skor 3 merupakan contoh pilihan Sedang, skor 4 merupakan contoh pilihan Tinggi, dan skor 5 merupakan contoh pilihan jawaban ekstrim Sangat Tinggi.

Dikotomi skor-skor profil tinggi standar dan kategori profil rendah akan dirujuk sebagai dimensi variabel dalam evaluasi deskriptif atau analisis profil kualitas kinerja. Klasifikasi distribusi frekuensi sampel nominal didasarkan pada klasifikasi dikotomis, jika skor antisipasi tertinggi setidaknya 70% dari skor data Ta data kasus aktual atau lebih tinggi, itu dianggap memiliki standar kategori profil tinggi (Goman, 1994; Dicter, 1991; Lauster, 1990).

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang dipilih untuk dipelajari karena memiliki atribut dan karakteristik tertentu yang darinya dapat ditarik suatu kesimpulan. Dalam arti yang berbeda, populasi mengacu pada seluruh subjek atau ruang lingkup topik penelitian, termasuk semua individu, objek, atau subjek studi lain dari mana informasi dapat dikumpulkan.

Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Barat merupakan unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Karakteristik unit analisis yang akan diteliti pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Barat memiliki ciri yang relatif seragam yaitu masing-masing telah menerapkan SPBE dalam mendukung pelaksanaan urusan pemerintahannya atau *e-government*. Hingga akhir tahun 2021 di Jawa Barat ada 27 (dua puluh tujuh) Pemerintah Kabupaten/Kota.

3.4.2 Sampel

Karena unit populasi yang disebutkan sebelumnya dapat dianggap sebagai populasi kecil, menggunakan sampel jenuh adalah pilihan yang paling mudah dikelola untuk mempelajari seluruh populasi, dengan mempertimbangkan kendala serta faktor-faktor yang terkait dengan efisiensi operasional. Sampling jenuh digunakan untuk mendapatkan ukuran sampel untuk penelitian ini.

Sampling jenuh adalah pendekatan pengambilan sampel yang menggunakan sampel dari seluruh populasi. Hal ini sering dilakukan jika populasinya tidak terlalu besar.

Pengambilan sampel jenuh, yang menggunakan populasi lengkap sebagai sampel titik, juga dikenal sebagai sensus. Besar sampel yang digunakan sebagai unit analisis dalam penelitian ini adalah 27, seperti terlihat pada Gambar Tabel 3.3, Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Barat.

Tabel 3.3 Daftar Kabupaten/Kota di Jawa Barat

No	Kabupaten/Kota	Pusat Pemerintahan
1	Kabupaten Bandung	Soreang
2	Kab Bandung Barat	Ngamprah
3	Kabupaten Bekasi	Cikarang
4	Kabupaten Bogor	Cibinong
5	Kabupaten Ciamis	Ciamis
6	Kabupaten Cianjur	Cianjur
7	Kabupaten Cirebon	Sumber
8	Kabupaten Garut	Tarogong Kidul
9	Kabupaten Indramayu	Indramayu
10	Kabupaten Karawang	Karawang
11	Kabupaten Kuningan	Kuningan
12	Kabupaten Majalengka	Majalengka
13	Kabupaten Pangandaran	Parigi
14	Kabupaten Purwakarta	Purwakarta
15	Kabupaten Subang	Subang
16	Kabupaten Sukabumi	Pelabuhanratu
17	Kabupaten Sumedang	Sumedang
18	Kabupaten Tasikmalaya	Singaparna
19	Kota Bandung	-
20	Kota Banjar	-
21	Kota Bekasi	-
22	Kota Bogor	-
23	Kota Cimahi	-
24	Kota Cirebon	-
25	Kota Depok	-
26	Kota Sukabumi	-
27	Kota Tasikmalaya	-

Sumber: diolah dari berbagai literatur

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Sumber primer dan sumber sekunder adalah dua kategori di mana informasi dapat dikategorikan tergantung pada jenis sumbernya. Data primer dikumpulkan terutama untuk mengatasi masalah penelitian dari sumber asli atau tangan pertama (Cooper dan Emory, 1995). Dengan menggunakan survei dan kuesioner, pengumpulan data primer dilakukan untuk memastikan bahwa data dalam penelitian ini lebih akurat dan tidak bias oleh durasi urutan sumber data.

Moch. Lukmanul Hakim, 2023

MODEL STRATEGI E-GOVERNMENT

DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEMERINTAHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian survei kausalitas merupakan jenis penelitian (penelitian eksplanatori atau penelitian konfirmatori). Kuesioner adalah alat dasar untuk menilai dan mengumpulkan data primer dalam penelitian survei. Selain itu, alat penelitian (kuesioner) harus akurat dan dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang relevan. Alat yang valid dan dapat diandalkan secara konsisten menghasilkan temuan yang sama ketika digunakan untuk menguji objek yang sama. Alat yang valid dapat digunakan untuk mengukur apa yang perlu diuji. Berdasarkan indikasi untuk variabel penelitian, pertanyaan dan frase dibuat untuk digunakan sebagai instrumen pengukuran. Skala penilaian kategori skala Likert digunakan sebagai skala pengukuran untuk mengumpulkan data.

Survei adalah jenis alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi langsung. Derajat kualitas informasi variabel manifes atau konstruk (laten) yang diukur dapat dilihat pada data primer yang telah dikumpulkan atau diturunkan dari pertanyaan/ Pernyataan kuesioner. Sangat penting untuk dicatat bahwa tingkat validitas (akurasi) informasi yang diperoleh dari item atau pernyataan kuesioner yang digunakan dalam penilaian menentukan kualitas data pada variabel yang diteliti.

3.5 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Hasil Pengujian Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan data yang diamati pada butir-butir penelitian adalah ekuivalen. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk, yang menghasilkan validitas dengan membandingkan hasil setiap item yang berupa pertanyaan dengan hasil keseluruhan dari penjumlahan semua hasil item individual. Jika semua skor item yang diurutkan sesuai dengan dimensi konsep dikaitkan dengan skor keseluruhan, dapat disimpulkan dari ukuran statistik bahwa alat ukur itu asli.

Tujuan tes validitas adalah untuk mengevaluasi validitas (atau kekurangannya) dari item survei. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan skala pengukuran interval untuk menganalisis hubungan antara setiap komponen pernyataan, serta skor keseluruhan pernyataan sebagai hasil jawaban responden Menggunakan alat uji korelasi untuk menghitung korelasi antara pernyataan dan skor keseluruhan momen produk menggunakan uji korelasi statistik korelasi yang direkomendasikan oleh Karl's Pearson untuk menilai kualitas data penelitian.

Mekanisme tindakan melibatkan menghubungkan skor pertanyaan atau item pernyataan individu dengan skor total pertanyaan atau item pernyataan yang dievaluasi. Menurut Masrun

Moch. Lukmanul Hakim, 2023

MODEL STRATEGI E-GOVERNMENT

DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEMERINTAHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2003) nilai koefisien korelasi (r) cut off value adalah 0,30 open, artinya jika koefisien korelasi % t-shirt Bila data pada item survei adalah 0,30 maka data tersebut dianggap memenuhi syarat. untuk validitas (valid).

Langkah selanjutnya adalah menilai validitas konstruk instrumen, yang melibatkan konsultasi instrumen dengan para ahli, setelah pertanyaan dan pernyataan telah terstruktur dengan baik (penilaian ahli). Pengujian lebih lanjut dilakukan dengan menggunakan uji coba aktual pengisian kuesioner dengan tanggapan anggota sampel untuk mendukung keputusan ini. Setelah data ditabulasi, analisis faktor digunakan untuk melakukan uji validitas konstruksi, yang melibatkan korelasi skor item instrumen di dalam Model atau rumus korelasi Karl Pearson menggabungkan banyak variabel dengan skor akhir:

$$r = \frac{N \sum(XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Penjelasan:

- R = Koefisien validitas item
- X = Skor subjek seluruh item
- Y = Skor total
- $\sum X$ = Skor distribusi X
- $\sum Y$ = Skor distribusi Y
- $\sum X^2$ = Skor distribusi skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Skor distribusi skor distribusi Y
- n = Responden

Tingkat signifikansi berikut dipakai dalam menilai validitas responden:

1. Jika r_{hitung} lebih dari atau sama dengan r_{tabel} , item pernyataan responden dan penelitian dianggap reliabel ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$).
2. Jika r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} , maka pernyataan peserta penelitian dianggap tidak valid ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$).

Berdasarkan temuan uji validitas data pada pertanyaan dan pernyataan dalam angket yang ditampilkan pada lampiran 9, 10, dan 11, hasil uji validitas kriteria item secara statistik menunjukkan nilai r di atas nilai 0,30. Pada nilai cut-off minimal dari koefisien korelasi, ini berpredikat. Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan bahwa kuesioner yang digunakan untuk penelitian ini berisi pernyataan dan pertanyaan yang benar.

3.5.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Karena suatu alat dapat dikatakan berkualitas tinggi dan menjalani uji reliabilitas, maka dapat diandalkan untuk digunakan dalam pengumpulan data. Keandalan mengungkapkan seberapa dapat dipercaya sesuatu itu. Ketika suatu instrumen reliabel, maka data yang dihasilkannya juga reliabel (Djamaludin, 1995).

Rumus Cronbach Alpha digunakan untuk menentukan reliabilitas karena instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mencakup rentang nilai yang luas (). Skala diferensial, juga dikenal sebagai skala untuk menilai sikap alternatif dari balasan yang disusun pada garis kontinu, digunakan dalam kasus ini. Tanggapan yang sangat positif atau sangat negatif jatuh ke kanan atau kiri baris, masing-masing. Program SPSS 25 digunakan dalam uji reliabilitas penelitian ini untuk menentukan metodologi pengujian perubahan apa yang harus digunakan. Karena sesuai untuk tipe data dengan skala interval, rumus Alpha Cronbach digunakan untuk menguji ketergantungan instrumen. Jumlah skor dari pertanyaan survei di unit indikator menentukan skor total untuk setiap dimensi atau variabel indikator, yang kemudian menampilkan skala data interval.

Rumus untuk Cronbach's Alpha, kadang-kadang dikenal sebagai Alpha, adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyak Butir Pertanyaan

σ_t^2 = Varians Total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir tiap pertanyaan

Dengan menentukan nilai varians setiap item dan menjumlahkannya, dimungkinkan untuk mencari jumlah varian item untuk setiap pertanyaan ($\sum \sigma^2$) sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

σ = Nilai Varians

x = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Untuk angka standar minimum (X) persyaratan suatu variabel atau instrumen indikator yang diklaim reliabel, pengukuran reliabilitas pendekatan korban ditentukan sebesar 0,70.

Konstruksi model penelitian dan variabel manifestasinya memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi karena hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa koefisien, baik secara keseluruhan maupun sebagian, dari variabel manifestasi atau variabel indikator dalam model penelitian, reliabilitas Alpha pada model penuh menunjukkan nilai 0,979 sampai 0,981, dan bilangan parsial Alpha dari setiap variabel dimensi semuanya lebih dari 0,70.

3.6 Analisis Deskriptif, Analisis Data Verifikatif dan Rancangan Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Deskriptif

Tujuan dari analisis atau penelitian deskriptif, menurut Cooper dan Emory (1995), adalah untuk menyelidiki siapa, apa, kapan, dan bagaimana topik tersebut. Cooper dan Emory selanjutnya mengatakan bahwa tujuan analisis deskriptif adalah untuk membuat pernyataan tentang ukuran, bentuk, atau keberadaan suatu variabel.

Desain deskriptif analitis digunakan untuk merumuskan topik penelitian untuk penelitian ini, menjelaskan bagaimana profil (sebenarnya) memanifestasikan dirinya dalam setiap dimensi dan indikasi variabel yang sedang diselidiki. Informasi mengenai kelompok responden yang memiliki persepsi tinggi akan diperoleh dengan tabulasi dan pengelompokan (distribusi) frekuensi responden berdasarkan skor data riil dari penjumlahan penilaian (yaitu jumlah pertanyaan angket pada setiap dimensi/indikator). Dalam kategori low-profile. Berdasarkan klasifikasi dikotomis, gambar yang menggambarkan jumlah substansi atau dalam model penelitian akan dibuat suatu dimensi atau variabel indikator yang berkualitas. Untuk menentukan skor rata-rata dan standar deviasi, hasilnya dapat diklasifikasikan memiliki skala pengukuran interval (Aaker, 2004).

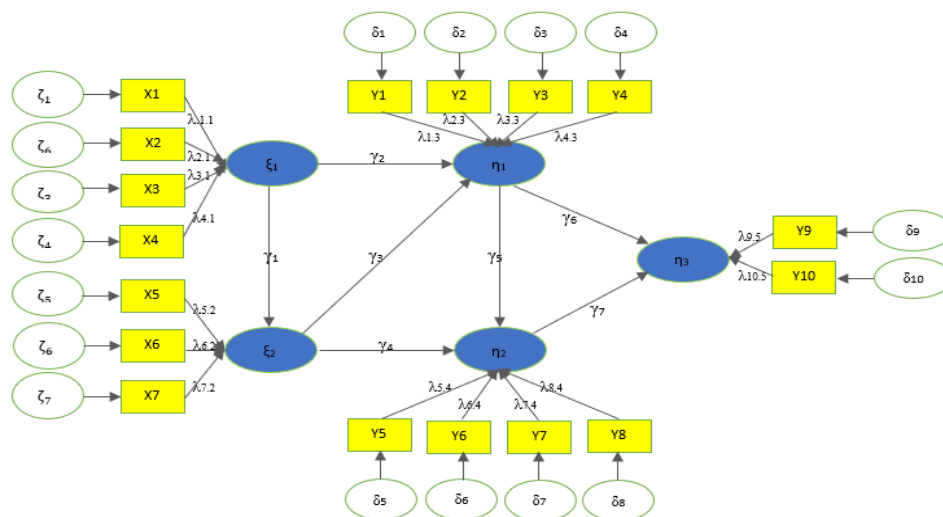
3.6.2 Analisis Data Verifikatif

Dengan menggunakan uji statistik, analisis yang dapat diverifikasi, yang berfokus pada pengungkapan perilaku variabel penelitian, digunakan untuk menguji hipotesis. Untuk membangun hubungan yang korelatif, penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang disebut dengan *partial least squares* (selanjutnya disebut PLS). Untuk memperkirakan model rute menggunakan komponen laten dan berbagai indikator, diawali dengan membuat

pendekatan PLS. Teknik PLS merupakan analisis yang dapat dipercaya karena dapat digunakan untuk dengan ukuran sampel yang kecil, semua skala data (nominal, ordinal, interval, dan rasio) (kurang dari 100). PLS digunakan untuk mengkonfirmasi ide dan lebih cocok untuk prediksi.

Menurut Yamin dan Kurniawan (2011), PLS merupakan pendekatan alternatif untuk pemodelan persamaan struktural yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah koneksi ini. PLS mengandaikan bahwa data studi terdistribusi secara teratur. Pendekatan statistik PLS berdasarkan varians dimaksudkan untuk mengatasi regresi berganda ketika ada masalah data tertentu, seperti ukuran sampel penelitian yang kecil, nilai yang hilang, dan multikolinearitas.

Kerangka alur hubungan antar variabel dalam bentuk model dapat dicirikan sebagai berikut, seperti diilustrasikan pada Gambar 3.1, berdasarkan hipotesis konseptual yang telah diajukan dan paradigma penelitian:



Gambar 3.1 Model Struktural Hubungan Variabel Latent (Eksogen dan Endogen), Variabel Dimensi (Indikator) dan Variabel Kesalahan (Error)

Tabel 3.4 menunjukkan deskripsi gambar 3.1 berikut:

Tabel 3.4 Penjelasan Notasi Pada Model Struktural

Notasi	Keterangan
ξ_1	= Lingkungan Eksternal
ξ_2	= Lingkungan Internal
η_1	= Strategi <i>E-Government</i>
η_2	= <i>Good Governance</i>
η_3	= Kinerja Pemerintahan
X_1	= Regulasi
X_2	= Teknologi Informasi
X_3	= Pandemi Covid-19

X₄	= Layanan Pemerintah Daerah
X₅	= <i>Vision</i>
X₆	= <i>Leadership</i>
X₇	= <i>Organizational Culture</i>
Y₁	= Sistem Manajemen dan Proses Kerja
Y₂	= <i>IT Infrastructure</i>
Y₃	= Sumber Daya Manusia
Y₄	= Kemitraan
Y₅	= <i>Transparancy</i>
Y₆	= <i>Independency</i>
Y₇	= <i>Responsibility</i>
Y₈	= <i>Accountability</i>
Y₉	= Indeks Pembangunan Manusia
Y₁₀	= Indeks Reformasi Birokrasi

Tiga faktor eksogen utama dalam model penelitian adalah lingkungan eksternal (LINGEKS), lingkungan internal (LINGINT), dan strategi *e-government* (EGOV). Variabel intervening adalah *good governance* (GG), dan variabel endogen adalah kinerja pemerintahan (GP). Dua persamaan linier membentuk definisi model PLS, dan mereka adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung diwakili oleh model struktural (juga dikenal sebagai model dalam). Berdasarkan teori substantif, inner model, keterkaitan antara variabel laten dijelaskan oleh model struktural. Pembingkai masalah atau hipotesis penelitian berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan model struktural interaksi variabel laten. Persamaan model struktural untuk variabel laten ditunjukkan di bawah ini:

$$\text{LINGINT} = \gamma_1 \text{LINGEKS} + \zeta_1$$

$$\text{PN} = \gamma_1 \text{LINGEKS} + \gamma_2 \text{LINGINT} + \zeta_1$$

$$\text{EGOV} = \gamma_1 \text{LINGINT} + \eta_1 \text{GG} + \zeta_2$$

$$\text{GP} = \beta_{11} \text{IGOV} + \zeta_3$$

dimana :

γ = Koefisien jalur variabel laten dari eksogen ke endogen

β = Koefisien jalur variabel laten endogen ke endogen lain

ζ = *Error* pada model struktural

2. Keterkaitan antara sekumpulan variabel manifes yang bisa diperiksa secara langsung dan sekelompok variabel laten dijelaskan oleh model pengukuran (outer model). Model eksternal, juga dikenal sebagai koneksi eksternal atau model pengukuran, menentukan

bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel laten yang sesuai. Model eksternal dinyatakan sebagai berikut:

$$x_{kj} = \lambda_{k,j}^x X_j + \delta_{kj}$$

$$y_{kj} = \lambda_{k,j}^y + \lambda_{kj} Y_j + \varepsilon_{kj}$$

dimana:

λ (lamda) : mengukur koefisien jalur model

δ (delta) : *error* model untuk mengukur variabel eksternal

ε (epsilon) : *error* model untuk mengukur variabel endogen

Prosedur Ghozali untuk menghitung di pls (2012) antara lain:

1. Diagram jalur berdasarkan model teoritis digunakan untuk menentukan model struktural. Panah menunjukkan hubungan antara struktur yang berbeda. Sementara panah dua arah antara konstruksi menunjukkan korelasi antara konstruksi, panah lurus menunjukkan hubungan sebab akibat langsung dari satu konstruksi ke konstruksi lainnya. Variabel manifes dibagi menjadi blok yang berbeda dan dianggap memiliki variabel laten tunggal. Satu variabel laten diwakili oleh setiap blok.
2. PLS menarik faktor dari kedua variabel prediktif dan respon untuk mengoptimalkan kovarians antara komponen pulih untuk estimasi parameter (estimasi). Komponen fundamental metode estimasi parameter PLS adalah bobot yang akan digunakan untuk menghitung skor faktor variabel laten tersebut. Variabel manifes dari setiap blok digunakan untuk menghitung bobot dengan regresi menggunakan metode kuadrat terkecil.
3. Evaluasi model melibatkan evaluasi dua model, yaitu:
 - a. *Inner Model*

Ada berbagai proses yang terlibat dalam mengevaluasi model batin. Yang pertama adalah untuk mempertimbangkan pentingnya bagaimana kontrak yang berbeda berhubungan satu sama lain. Koefisien jalur, yang menyatakan kekuatan hubungan antara kontrak, menunjukkan hal ini. Tanda koefisien jalur perlu sejalan dengan teori yang diajukan. Hasil uji-t (rasio kritis) dari proses bootstrap dapat digunakan untuk menentukan signifikansi koefisien rute (metode resampling).

Evaluasi R² adalah tahap selanjutnya. Ketika amplitudo variabilitas variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen, penjelasan r kuadrat sama dengan nilai R² dalam regresi linier. Menurut Yasmin dan Kurniawan (2011), Chin (1998)

menggambarkan tiga kelas 0,67, 0,33, dan 0,19 sebagai cukup, sedang, dan lemah untuk tujuan membatasi nilai R^2 . Effect size f^2 dapat digunakan untuk mengetahui apakah pengukuran variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh yang signifikan dengan mengamati perubahan nilai R^2 .

Rumus *effect size* f^2 disajikan dibawah ini:

$$Effect\ size\ f^2 = \frac{R_{Included}^2 - R_{Excluded}^2}{1 - R_{Included}^2}$$

$R_{include}$ dan $R_{exclude}$ berasal dari nilai R^2 variabel laten endogen, dicapai dengan menambahkan atau menghapus variabel eksternal dari model. Yasmin dan Kurniawan (2011) menafsirkan nilai f kuadrat ini dengan menggunakan bahasa Chin (1998), yang menyatakan bahwa nilai eksogen 0,02, 0,5, dan 0,35 berpengaruh sedang, sedang, dan signifikan pada tingkat struktural.

Yasmin dan Kurniawan menggunakan metode Goodness of Fit (GoF) Tenenhaus et al(2004) untuk memvalidasi seluruh model (2011). Lebih mudah untuk mengevaluasi kinerja model struktural dan model pengukuran secara bersama-sama saat menggunakan indeks GoF sebagai metrik tunggal. Nilai GoF ini dihitung dengan mengalikan indeks komunalitas rata-rata dengan skor R^2 model, seperti yang ditunjukkan pada rumus berikut:

$$Formula\ GoF\ Index\ GoF = \sqrt{Com \times R^2}$$

Komunalitas rata-rata ditampilkan di baris atas, sedangkan data model R^2 ditampilkan di R^2 bergaris. Nilai GoF diinterpretasikan sebagai 0,1 (GoF kecil), 0,25 (GoF sedang), dan 0,36 (GoF tinggi) (GoF besar).

b. *Outer model*

Model pengujian reflektif, juga dikenal sebagai model reflektif luar, menggambarkan bagaimana, antara lain, variabel manifes atau variabel yang diamati mewakili konstruk laten yang akan diukur dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruksi laten. indikator penyusunnya. Nilai-nilai berikut dapat digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas model pengukuran:

- 1) Nilai *loading factor* (λ), Kita dapat menilai ketergantungan setiap variabel manifes menggunakan faktor pemuatan sebagai metrik. Setiap indikator konstruk konvergen pada satu titik jika loading factornya tinggi $\lambda \geq 0,7$ menurut Chin (2000), menyiratkan

reliabilitas yang baik. Indikator yang paling erat hubungannya dengan variabel laten ditunjukkan oleh indikator dengan nilai loading factor tertinggi.

- 2) Saat memeriksa suatu konstruk, keandalan komposit dievaluasi menggunakan model Luar selain uji validitas. Untuk menunjukkan ketepatan, konsistensi, dan akurasi instrumen dalam mengukur build, dilakukan uji reliabilitas.

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_{kj})^2}{(\sum \lambda_{kj})^2 + \sum(1 - \lambda_{kj}^2)}$$

di mana berapa banyak variabel manifes ke-k dimuat ke variabel laten ke-j. Nunnally (1994) menegaskan bahwa keandalan komposit yang tinggi menunjukkan konsistensi pengukuran yang kuat.

- 3) *Average Variance Extracted*, Pengukuran ini diambil dan digunakan untuk memantau perubahan variabel laten yang dapat dijelaskan dengan penyesuaian yang dilakukan pada model pengukuran.

$$AVE = \frac{\sum \lambda_{kj}^2}{n}$$

AVE di atas 0,5, menurut Tennenhaus et al. (2004), merupakan indikator keragaman yang sangat baik.

Tabel 3.5 memberikan nilai referensi berikut untuk mengevaluasi validitas dan ketergantungan model luar:

Tabel 3.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas *Outer Model*

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Aturan Keputusan
Validitas Convergent	<i>Loading Factor</i>	Riset Konfirmasi > 0.70 Explanatory Research dengan p-value lebih besar dari 0,60 masih dapat diterima.
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0,50 untuk penelitian konfirmasi dan penjelasan
Validitas Discriminant	<i>Cross Loading</i> Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruk Laten	lebih besar dari 0,70 untuk setiap variabel Korelasi antara Konstruk Laten > AVE Akar Kuadrat
Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	Riset Konfirmasi > 0.70
		Explanatory Research dengan p-value lebih besar dari 0,60 masih dapat diterima

Composite
Reliability

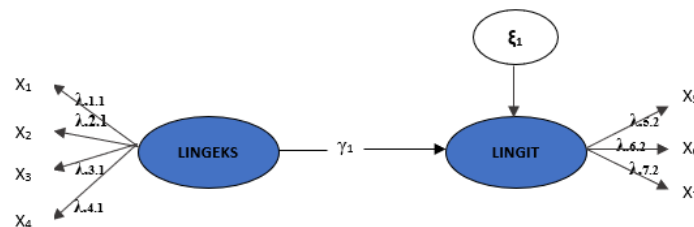
Riset Konfirmasi > 0.70
Untuk Explanatory Research 0.60 – 0.70 masih sesuai.

Sumber: Gefen et all (2000) , Hair et all (2010), dan Pirouz (2006)

3.6.3. Rancangan Pengujian Hipotesis

Untuk mengevaluasi hipotesis yang telah ditetapkan, yang merupakan langkah terakhir dari analisis data, harus digunakan uji statistik yang sesuai. Berdasarkan rumusan dan tujuan studi, potensi-potensi berikut dievaluasi:

- 1) Hipotesis 1: Lingkungan Internal dipengaruhi oleh Lingkungan Eksternal. Gambar 3.2 menggambarkan hubungan struktural antara Lingkungan Internal (LINGINT) dan Lingkungan Eksternal (LINGEKS) seperti dibawah ini:



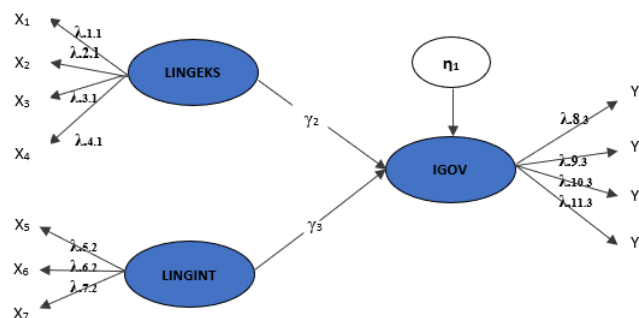
Gambar 3.2 Hubungan Struktural Lingkungan Eksternal Dengan Lingkungan Internal

Formula uji statistik yang dipakai yaitu:

$$t = \frac{\gamma_{1i}}{SE(\gamma_{1i})}$$

Tolak H_0 jika t hitung > t table pada taraf signifikan α . 0.05.

- 2) Lingkungan Internal dan Eksternal berpengaruh terhadap Strategi *E-Government*, sesuai dengan hipotesis 2. Gambar 3.3 menggambarkan hubungan struktural antara Lingkungan Internal (LINGINT) dan Lingkungan Eksternal (LINGEKS) terhadap Strategi *E-Government* (IGOV)



Gambar 3.3 Hubungan Struktural Lingkungan Eksternal dan Lingkungan Internal Dengan Strategi E-Government

Berikut ini adalah perhitungan statistik uji yang dipakai untuk melakukan pengujian hipotesis secara bersamaan (Hair et al, 2010):

$$F = \frac{(n - k - 1)R_{X1,X2}^2}{k(1 - R_{X1,X2}^2)}$$

Tolak H0 sebagai hipotesis uji jika F hitung melebihi F tabel dengan selang kepercayaan 1 tingkat dan derajat bebas (k;n-k-1). K mewakili seluruh variabel independen, dan n mewakili seluruh sampel.

Untuk mengevaluasi hipotesis sebagian, tes berikut digunakan:

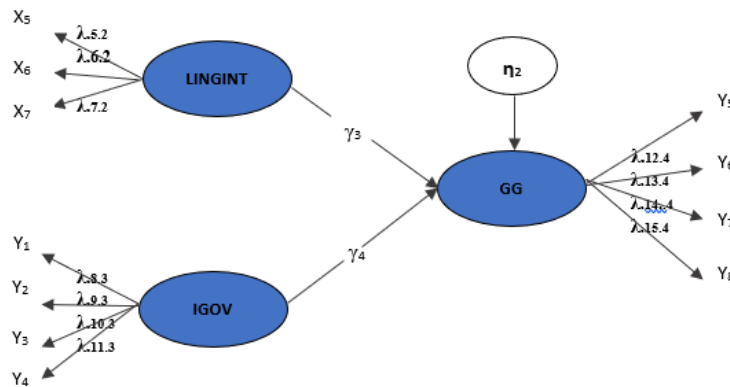
$$H_0 : \gamma_{li} \leq 0, H_1 : \gamma_{li} > 0, \text{ dan } i=1,2,3, \dots \text{dst}$$

Statistik uji yang dipakai yaitu:

$$t = \frac{\gamma_{1i}}{SE(\gamma_{1i})}$$

Tolak H0 jika t hitung > t table pada taraf signifikan α . 0.05.

- 3) Hipotesis ketiga: Lingkungan Internal dan Strategi E-Government berpengaruh terhadap Good Governance. Gambar 3.4 mengilustrasikan hubungan struktural antara Lingkungan Internal (LINGINT) dan E-Government (IGOV) dengan Good Governance (GG):



Gambar 3.4 Hubungan Struktural Lingkungan Internal dan Strategi E-Government Dengan Good Governance

Berikut ini adalah perhitungan uji statistik yang dipakai dalam memeriksa hipotesis dengan simultan (Hair.et al, 2010):

$$F = \frac{(n - k - 1)R_{X1,X2}^2}{k(1 - R_{X1,X2}^2)}$$

Jika estimasi F melebihi F tabel dengan selang kepercayaan 1 level dan derajat kebebasan (k;n-k-1); k adalah jumlah variabel bebas, dan n adalah jumlah sampel, tolak H₀ sebagai uji hipotesis (pengamatan).

Tes hipotesis berikut dilakukan untuk mengevaluasi hipotesis parsial:

$$H_0 : \gamma_{1i} \leq 0$$

$$H_1 : \gamma_{1i} > 0, \text{ dan}$$

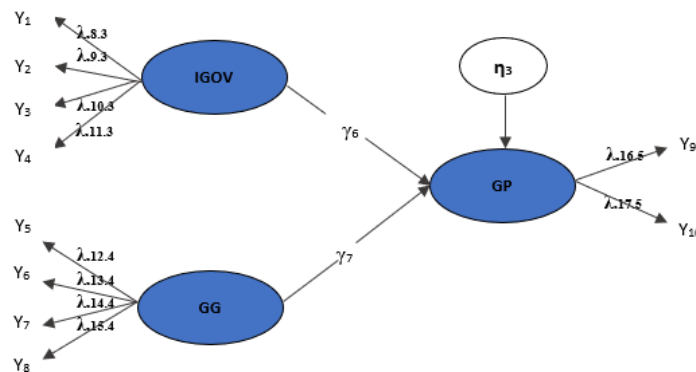
$$i=1,2,3, \dots \text{dst}$$

Statistik uji yang dipakai adalah:

$$t = \frac{\gamma_{1i}}{SE(\gamma_{1i})}$$

Tolak H₀ jika t hitung > t table pada taraf signifikan α . 0.05.

- 4) Hipotesis 4: Terdapat pengaruh Strategi *E-Government* dan *Good Governance* terhadap Kinerja Pemerintahan. Hubungan struktural antara Strategi *E-Government* (IGOV) dan *Good Governance* (GG) terhadap Kinerja Pemerintahan (GP) disajikan pada Gambar 3.5 dibawah ini:



Gambar 3.5 Hubungan Struktural Strategi *E-Government* Dengan Kinerja Pemerintahan

Rumus statistik uji yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\gamma_{1i}}{SE(\gamma_{1i})}$$

Tolak H₀ jika t hitung > t table pada taraf signifikan α . 0.05.

